**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

“ Pendidikan adalah kegiatan manusia yang di laksanakan untuk membantu

suasana manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia. Sering di singkat dengan mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia “.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan

manusia, karena ia bersifat mutlak, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.

Kenyataannya masih banyak sekali kekurangan Pendidikan Agama Islam, di

antara-nya pembelajaran Pendidikan Agama Islam cendrung bersifat menyendiri dan tidak terlibat interaksi dengan kegiatan pendidikan lainnya. Keadaan ini menyebabkan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang tepat untuk kepentingan menanamkan seperangkat nilai yang kompleks kepada mahasiswa, kurang memiliki kepekaan sosial dan tidak mampu membiaskan dan menanamkan kasih sayang dan toleransi kepada mahasiswa.

Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih berpusat

pada dosen,mahasiswa hanya mendengar dan menerima dari dosen tanpa ada unsur kreatifitas pada dosen. Sehingga menurut sistem pembelajaran ini, mahasiswa yang penurut, tidak kritis, dan mematuhi peraturan yang ada tanpa ada usaha pemikiran kritis adalah mahasiswa yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang terjadi adalah proses mengajar bukan proses pembelajaran.

“ Kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

saat ini adalah metode yang di gunakan hanya sekedar mengantar mahasiswa mengetahui dan memahami sebuah konsep, sementara upaya internalisasi nilai-nilai belum dapat dilakukan secara baik. Dengan kata lain metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini masih bercorak menghapal, mekanis, dan lebih mengutamakan penghayatan materi ”.[[2]](#footnote-3)

Salah satu kemampuan yang di tuntut dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menyajikan metode mengajar. Penyajian metode yang tepat dapat mendatangkan hasil yang diharapkan baik untuk mahasiswa, maupun untuk dosen sendiri. Oleh sebab itu di antara maslah yang harus dikuasai oleh dosen adalah memilih metode yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran serta menyajikan variasi metode.

Jadi metode mengajar dan kemampuan guru dalam memvariasikan metode

Sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran sehingga mendatangkan hasil yang ingin dicapai mahasiswa maupun dosen. Selain itu kemampuan dalam memvariasikan metode akan memudahkan dosen mencapai hasil dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Raden

Fatah Palembang perlu mendapat perhatian melalui peningkatan metode dan pendekatan pengajaran, yang dapat mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai dengan keterbatasan waktu dan kondisi. Bagi para dosen perlu mengupayakan metode dan pendekatan yang baru yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

Selain metode yang digunakan, seorang dosen pun perlu memperhatikan

strategi dan pendekatan yang sesuai dengan metode yang digunakannya dalam proses pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil beberapa

kesimpulan sebagai kritik permasalahan dan kekurangan Pendidikan Agama Islam Sekarang, yaitu :[[3]](#footnote-4)

1. Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam cendrung bersifat menyendiri, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kepekaan sosial dan tolerensi kepada mahasiswa.
2. Sistem Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada proses transfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, bukan transformasi nilai-nilai luhur keagamaan.
3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berpusat pada dosen, mahasiswa hanya mendengar dan menerima apa kata dosen tanpa ada unsur kritis dan kreatifitas dari mahasiswa.
4. Masih banyak lembaga Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pendekatan yang kaku dalam proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cendrung kaku dan membosankan serta tidak menyenangkan.
6. Dalam proses pembelajaran, metode yang di gunakan hanya sekedar mengantar mahasiswa untuk menghapal, metode bersifat mekanis, lebih banyak ceramah, padahal Islam penuh nilai-nilai yang harus di terapkan.

Untuk mengantisipasi hal di atas dan untuk membangun partisipasi siswa di

kelas serta untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, konsep pembelajaran aktif sperti pendekatan kontekstual ( Teaching and Learning ) adalah solusi yang tepat dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

“ Pendeketan kontekstual (CTL ) merupakan konsep belajar yang membantu

dosen mengaitkan anatara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat ”.[[4]](#footnote-5)

“ Pembelajaran kontekstual sejalan dengan pembelajaran pada KBK dan

KTSP. Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual menjadi pilihan dalam proses pembelajaran karena dua hal : “.[[5]](#footnote-6)

Pertama, kehadiran KBK dan KTSP di jiwai oleh semangat kompetensi yang

hendak di capai melalui pembelajaran.

Kedua, kompetensi akan lebih cepat tercapai apabila dalam pembelajaran di

dukung oleh konteks atau kenyataan yang di hadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai permaslahan yang telah penulis paparkan di atas, dan dari

kelebihan pendekatan kontekstual ( CTL ) maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana memahami materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan kontekstual, yang penulis rangkum dalam judul **“** **Hubungan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Dalam Memahami Materi Pendidikan Agama Islam ( Bidang Studi : Aqidah Akhlak ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2012 Di IAIN Raden Fatah Palembang “**

1. **Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian skripsi ini, skripsi ini hanya meneliti pada materi *Pendidikan Agama Islam* saja bukan seluruh mata kuliah yang ada di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Raden Fatah Palembang.

Materi *Pendidikan Agama Islam* terbagi menjadi empat bidang pelajaran yaitu : *Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur’an Hadits dan SKI*. Penulis hanya meneliti *materi pendidikan Agama Islam* khususnya pada mata kuliah **:** *Aqidah Akhlak*. Selain itu juga penelitian ini dikhususkan pada angkatan 2012 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Raden Fatah Palembang.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and* *Learning ( CTL )* dalam memahami Materi Pendidikan Agama Islam ( mata kuliah :*Aqidah Akhlak* ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 dalam memahami materi *Pendidikan Agama Islam* ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) ?
4. Adakah pengaruh hubungan antara penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) dengan pemahaman materi PAI ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Raden Fatah Palembang?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) dalam memahami Materi Pendidikan Agama Islam ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 dalam memahami materi *Pendidikan Agama Islam* ( mata kuliah :  *Aqidah Akhlak* ) ?
3. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) dengan pemahaman materi PAI mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Raden Fatah Palembang?

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulis skripsi ini akan menambah wawasan pengetahuan, sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, pemikiran dan bahan referensi bagi bagi orang lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1. Secara Praktis

Dapat menjadi pedoman dan petunjuk para dosen dan mahasiswa untuk menunjang langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) pada pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Independenyaitu mengembangkan pemikiran mahasiswa akan belajar lebih bermakna bermaksud dengan tujuan merubah pola pemikiran mahasiswa dan merubah tingkah laku mahaiswa menjadi lebih baik.
2. Dependen yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah : Aqidah Akhlak, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan saja tetapi sebagai perubah perilaku mahasiswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. intervening adalah menjadikan mahasiswa yang aktif dalam proses belajar dikelas.
4. V. Kontrol berfungsi untuk meninjau pemahaman mahasiswa pada mata kuliah : Aqidah Akhlak, dalam hal ini tingkat pemahaman dalam golongan ranah kognitif yang memiliki enam jenjang aspek yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
5. **Definisi Operasional**

Untuk adanya kemungkinan penafsiran yang salah terkadang istilah yang di gunakan dalam judul skripsi di atas. Maka di sini perlu di kemukakan penjelasan judul sebagai berikut :

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi yang mengajarkan mahasiswa untuk mengkaji, memahami, dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup materi PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok yaitu : Keimanan, Ibadah, Al-Qur’an, Muamalah, Akhlak, Syari’ah, dan Tarikh.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual ( Contextual and Learning ) adalah solusi yang tepat dalam proses belajar di kelas khususnya pembelajaran materi PAI Fakutas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Raden Fatah Palembang.

Dengan adanya pendekatan kontekstual dalam memahami materi PAI akan membuat mahasiswa aktif, dan termotivasi dalam mempelajari materi PAI dan mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning* melibatkan tujuh utama pembelajaran efektif yaitu :

1. Konstruktivisme *( Contructivism ),* yaitu menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Bertanya *( Questioning )*, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
3. Menemukan *( Inquiry ),* yaitu siswa diberi pembelajaran untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi ketika berhadapan dengan dunia nyata.
4. Masyarakat belajar *( Learning Community )*, yaitu menciptakan masyarakat belajar ( belajar dalam kelompok ).
5. Pemodelan *( Modeling ),*yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Refleksi *( Re*flection ), yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran.
7. Penilaian sebenarnya *( authentic assesment )*, yaitu melakukan penilaian, Penilaian bisa dengan guru memberikan pertanyaan berdasarkan isi pelajaran.

Dalam memahami Materi PAI, siswa mempunyai tingkat pemahaman dalam pembelajaran, yang terbagi atas tiga tingkatan yaitu : tingkatan tertinggi atau tingkatan ekstraploasi yaitu kemampuan memperkirakan materi pelajaran. Sedangkan tingkat sedang adalah penafsiran. Yaitu menjelaskan atau merangkumkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan yaitu memahami materi secara cepat dan tepat.

Dalam hal ini, tingkat pemahaman termasuk dalam golongan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

1. **Kerangka Teori**

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguasaan dosen akan materi dan pemahaman mereka dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan kontekstual ( Contextual Teaching and Learning / CTL ).

“ Pendekatan kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya ”.[[6]](#footnote-7)

Alam pendekatan kontekstual, dosen bukan lagi seorang yang paling tahu, dosen selyaknya untuk mendengarkan mahasiswa, dosen bukan lagi satu-satu nya penent kemajuan mahasiswanya. Tugas dosen hanya memfasilitasi dan mendampingi mahasiswa dalam belajar untuk menemukan sesuatu yang baru. dosen memberikan waktu kepada mahasiswa agar ilmu yang di berikan dapat dibangun oleh mahasiswa dalam artian mahasiswa dibebaskan untuk menafsirkan ilmu yang mereka pelajari sesuai dengan keinginan diri mereka sendiri.

“ Dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu : mengaitkan *(relating)*, mengalami *(experiencing),* menerapkan *(applying),* bekerjasama *(cooperating)* dan mentransfer *(transferring) ”.[[7]](#footnote-8)*

Pendekatan CTL dalam pembelajaran materi PAI merupakan solusi yang tepat dalam memahami dan menerapkan materi Pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari- hari peserta didik, dengan begitu peserta didik tidak hanya memahami materi PAI secara konsep saja tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

“ Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : ”.[[8]](#footnote-9)

1. Mengembangkan pemikiran mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang di milikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang di ajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tauh mahasiswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
7. Melaakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya kepada mahasiswa.

Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah suatu konsep tentang strategi pembelajaran berpusat pada mahasiswa ( student centered ) yaitu pembelajaran yang lebih memberdayakan keaktifan dan potensi mahasiswa di dalam kelas dengan cara mahasiswa belajar dari mengalami dan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran bukan belajar dari apa kata dosen, serta dengan cara mengaitkan materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata, sehingga mereka akan menemukan makna ( arti ) dari materi yang di pelajari dan makna akan memberi mereka alasan untuk belajar dengan baik.

“ Pendekatan kontekstual juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu “.[[9]](#footnote-10)

Kelebihannya yaitu :

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya mahasiswa dituntut untuk dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi mahasiswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sihingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruk- tivisme dimana seorang mahasiswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme mahasiswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal

Kekurangannya:

1. Dosen lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL. Dosen tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mahasiswa. Mahasiswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran dosen bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa ” yang memaksa kehendak melainkan dosen adalah pembimbing mahasiswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide–ide dan mengajak mahasiswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya dosen memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap mahasiswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Dengan begitu dapat dikatakan pembelajaran kontekstual berpusat pada mahasiswa ( student centered ), guru hanya sebagai pendorong, pendukung dan pengarah dalam proses belajar.

“ Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok ”.[[10]](#footnote-11)

Jadi metode mengajar dan kemampuan dosen dalam memvariasikan metode sangat di perlukan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran PAI sehingga mendatangkan hasil yang ingin dicapai mahasiswa maupun dosen. Selain itu kemampuan dalam memvariasikan metode akan memudahkan dosen mencapai hasil dalam proses pembelajaran.

“ Pendekatan kontekstual bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa ”.[[11]](#footnote-12)

Keaktifan mahasiswa sangatlah di tuntut dalam pelaksanaan belajar, dosen harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan membuat mahasiswa termotivasi mendalami materi PAI dengan mememilih metode yang tepat dan selaras dengan materi yang ajarkan.

“ Dosen PAI dapat menggunakan kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu : “ [[12]](#footnote-13)

1. memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual mahasiswa
2. lebih mengaktifkan mahasiswa dan dosen
3. mendorong berkembangnya kemampuan baru
4. menimbulkan jalinan kegiatan belajar di kelas, rumah dan lingkungan masyarakat.

Melalui pembelajaran ini, mahasiswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

“ Dalam kegiatan Pembelajaran ini ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh dosen PAI sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu : “

1. Berpusat pada mahasiswa
2. Belajar dengan melakukan
3. Mengembangkan kemampuan sosial
4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
6. Mengembangkan kreativitas mahasiswa
7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
9. Belajar sepanjang hayat
10. Perpaduan kompetisi, kerja sama, dan solidaritas[[13]](#footnote-14)

Dengan begitu, pendekatan CTL dalam memahami materi PAI harus benar-benar memperhatikan hal-hal yang harus di kembangkan oleh dosen kepada mahasiswanya. Optimis dan kerja keras dosenlah yang akan mendorong mahasiswa untuk mampu memahami materi PAI dan juga mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahamai materi PAI, mempunyai tingkatan atau level pemahaman sebagai berikut :[[14]](#footnote-15)

1. Tingkat tertinggiadalah pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan dalam memperkirakan arah atau kecenderungan di luar data yang tersedia. Misalnya: kemampuan untuk menetapkan implikasi, konsekuensi, deduksi dan akibat dari sesuatu yang bertolak dari kondisi yang dihadapi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya
2. Tingkat sedang adalah pemahaman penafsiran, yaitu menjelaskan atau merangkum sesuatu yang dikomunikasikan. Menafsirkan, selain mengurutkan kembali, juga menambah wawasan baru terhadap hal-hal yang dikomunikasikan sehingga menjadi lebih jelas.
3. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan memahami secara tepat dan cermat, sehingga dalam mengemukakan kembali hal-hal yang dipelajari tidak mengalami arti. Mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.

Dalam hal ini, tingkat pemahaman termasuk dalam golongan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

1. **Tinjauan Pustaka**

Dalam skripsi yang di tulis oleh Pompi Ilmiati ( 0421099 ) 2009, yang berjudul tentang “ *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Melalui Pendekatan Kontekstual ( Contextual Teaching and Learning )* “. Dalam skripsinya menjelaskan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI adalah dengan melibatkan ke tujuh komponen pendekatan kontekstual, konstruktivisme inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Artinya dalam pembelajaran, dosen PAI harus berpikir bahwa mahasiswa harus membangun dan menemukan sendiri ilmu pengetahun dengan cara banyak bertanya, kerja sama dengan pihak lain, dll.

Dalam skripsi yang di tulis oleh Yana ( 0021106 ) 2008, yang berjudul tentang “ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Melalui Pendekatan Kontekstual ( Contextual Teaching And Learning/ CTL ) ( Sebuah Tinjauan Kritis )* “ dalam skripsinya menjelaskan bahwa pendekatan CTL merupakan konsep tentang strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ( Student centered ), yaitu pembelajaran yang lebih memberdayakan keaktifan dan potensi mahasiswa di dalam kelas.

Dalam skripsi yang di tulis oleh Anwar Sadri ( 0803077 ) 2010, yang berjudul tentang *“ Upaya Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Wudhu Di SDN 4 Keluang Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Melalui Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning “* dalam skripsinya menjelaskan bahwa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi wudhu’ di SDN 4 Keluang *Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasi*. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing siklus. Baik daro observasi maupun dari hasil evaluasi.

Pada dasarnya penelitian skripsi ini, memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi diatas. Perbedaan dan persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaanya :

Skripsi ini lebih memfokuskan pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning ( CTL )* dan menekankan pada konsep memahami materi PAI ( bidang studi : *Al-Qur’an Hadits* ) sedangkan tinjauan pustaka di atas lebih menekankan pada strategi, metode dan pembelajaran PAI.

1. Persamaannya :

menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning ( CTL )* serta meneliti mata pelajaran PAI.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian,

Yang kebenarannya masih teruji secara empiris.[[15]](#footnote-16) Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*Ha* : penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam memahami materi PAI ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak ),* ada atau terdapat perbedaan skor hasil belajar yang signifikan, antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam memahami materi PAI ( bidang studi : *Aqidah Akhlak ).*

*Ho :* penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam memahami materi PAI ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak ),*tidakada atau tidak terdapat perbedaan skor hasil belajar yang signifikan, antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam memahami materi PAI ( bidang studi : *Aqidah Akhlak ).*

1. **Metodologi Penelitian** 
   1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah ( Field Research ) yang bersifat deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif.[[16]](#footnote-17) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

* 1. Populasi dan sampel

1. “ Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang menjadi sumber sampel “.[[17]](#footnote-18) Jumlah keseluruhan penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah 360 orang.
2. “ Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti ”. [[18]](#footnote-19) Dan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI lokal 9 angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel acak berkelompok, pengambilan sampel ini diambil sampel mahasiswa Jurusan PAI lokal 9 angkatan 2012. sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto. “ Apabila objek kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitian merupakan populasi, selanjutnya jika objeknya lebih besar dapat diambil diantaranya 10-15% atau 20-25% bahkan lebih”.[[19]](#footnote-20) Maka sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari (mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang ) sebagai populasinya yang berjumlah 360 populasi, jadi sampel yang diambil 10% dari 360 mahasiswa adalah 36 orang yang sampelnya di ambil pada mahasiswa PAI lokal 9 angkatan 2012.
   1. Jenis data dan sumber data
   2. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan pada dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam memahami materi *Pendidikan Agama Islam* ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan data kuantitatif yang dimaksud adalah jumlah responden dan sarana dan prasarana dalam penerapan pendekatan kontekstual ( Contextual Teaching and Learning ) dalam memahami *Materi Pendidikan Agama Islam* ( mata kuliah: *Aqidah Akhlak* ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang.

* 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu :

* Data primer, yaitu yang di peroleh secara langsung dari subjek mahasiswa, dosen Pendidikan Agama Islam yang ada di IAIN Raden Fatah Palembang.
* Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber buku, literatur dokumentasi dan lainnya yang ada di IAIN Raden Fatah Palembang.
  1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam pelaksanaan penelitian

menggunakan teknik dengan cara :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[[20]](#footnote-21) Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat di perlukan untuk mengetahui gejala-gejala yang ada di lapangan. Yang mana peneliti mengamati dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden lebih sedikit.[[21]](#footnote-22) Metode ini untuk mendapatkan data mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mewawancarai sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang.

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons ( responden ) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.[[22]](#footnote-23) Angkat di tujukan responden yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang untuk dimintai keterangan dengan cara menjawab dalam bentuk tulisan yang telah disediakan agar dapat mengetahui bagaimana penerapan pendekatan kontekstual *( Contextual Teaching* *and Learning )* dalam memahami Materi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. [[23]](#footnote-24) adapun data dokumentasi yang di ambil di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang meliputi jumlah dosen yang mengajar materi PAI, Sejarah IAIN Raden Fatah Palembang, sarana dan prasarana serta lokasi atau letak geografis.

1. Analisis data
   1. Dengan data yang telah dikumpul, diolah dan dilaksanakan dalam bentuk tabulasi persentasi, di analisis dengan rumus statistik sebagai berikut :

Rumus Presentase :

P = F

N

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = Jumlah

* 1. Rumus TSR untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendah dengan rumus :

T = MX + 1 SD keatas

S = MX-1 SD/ MX + 1.SD

R = Mx-1. SD kebawah

* 1. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan dipergunakan statistik yaitu *product moment*, dimana untuk mencari korelasi *product moment*, dengan rumus :

Rxy = 

Rumus diatas dapat di uraiakan sebagai berikut :

x’y’ = jumlah hasil perkalian silang ( *Product of the moment* )

antara :

frekuensi sel ( f ) dengan x’ dan y’

Cx’ = Nilai koreksi pada variabel X

Cy’ = Nilai koreksi pada variabel Y

SDx’ = Devisi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai unit ( di

Mana i = I )

Sdy’ = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai unit ( di

man i = I )

N = Number of cases.[[24]](#footnote-25)

**J. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang konsep penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning ( CTL )* dalam memahami materi pendidikan agama Islam ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) Fakultas Tarbiyah jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang

Bab III membahas gambaran umum lokasi penelitian membahas tentang sejarah dan perkembangan Fakultas, keadaan dosen , pegawai, dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, data input dan output mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Bab IV membahas tentang analisis hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning ( CTL )* dalam memahami *materi Pendidikan Agama Islam* ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) di IAIN Raden Fatah Palembang.

Bab V membahas kesimpulan dalam penelitian ini tentang hubungan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning ( CTL )* dalam memahami *materi Pendidikan Agama Islam* ( mata kuliah : *Aqidah Akhlak* ) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2012 di IAIN Raden Fatah Palembang.

1. . W. P. Napitupulu, “ *Pendidikan Untuk Semua dan Semua Untuk Pendidikan “,* dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan,* Ed. 1. Cet. 1, ( Jakarta : Kencana, 2004 ), hal. 330. [↑](#footnote-ref-2)
2. . Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia,* ( Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003 ), hal. 5. [↑](#footnote-ref-3)
3. . Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, ( Jakarta : Rajawali, 2010 ), hal 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. . Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual ( Contextual Teaching and Learning ),* (Jakarta : Ditjen Dikdasmen, 2002 ), hal. 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. . Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah,* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008 ), hal. 23. [↑](#footnote-ref-6)
6. .Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, ( Malang : Universitas Negeri Malang.2002 ), hal.75 [↑](#footnote-ref-7)
7. . Abdurrahmansyah, Walidin, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam,* ( Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012 ), hal. 201. [↑](#footnote-ref-8)
8. . Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2012 ), hal. 192 [↑](#footnote-ref-9)
9. . http://s1-pgsd.blogspot.com/2011/12/makalah-pendekatan-kontekstual-learning.html [↑](#footnote-ref-10)
10. . Badruzaman, Ahmad,. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Ar Ruuz, 2006), hal.12 [↑](#footnote-ref-11)
11. . Nur hadi, *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban,* ( Jakarta : Grasindo, 2005 ), hal. 104 [↑](#footnote-ref-12)
12. . Jawahir, Mochamad,. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, ( Bandung : Cendekia Press, 2005), hal. 67 [↑](#footnote-ref-13)
13. . Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Guru, Kepala Sekolah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008 ), hlm.25-27 [↑](#footnote-ref-14)
14. . http://www.artikelbagus.com/2011/10/klasifikasi-tingkat-pemahaman.html [↑](#footnote-ref-15)
15. . Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an,*  Cet. Ke. 1, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1994 ), hlm. 41-42 [↑](#footnote-ref-16)
16. . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Ofleset, 20011 ), hal. 11 [↑](#footnote-ref-17)
17. . Suhairimi Arikunto,  *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek,* ( Jakarta : Renika Cipta, 2002 ), hal. 108. [↑](#footnote-ref-18)
18. . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Praktek,* ( Jakarta : Renika Cipta, 2002 ), hal. 14 [↑](#footnote-ref-19)
19. . Suharsimi Arikunto, *Ibid.,* hal.121 [↑](#footnote-ref-20)
20. . Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial,* (Bandung, Alfabeta, 2009 ), hal. 38 [↑](#footnote-ref-21)
21. . Riduwan, *Ibid*, hal. 41 [↑](#footnote-ref-22)
22. . Riduwan, *Ibid*, hal. 38 [↑](#footnote-ref-23)
23. . Riduwan, *Ibid*, hal. 43 [↑](#footnote-ref-24)
24. . Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010 ), hlm. 220 [↑](#footnote-ref-25)